

ABSTRAK

PURWANTO, CATUR, 2020. TERM *AL-DAḤAK* DALAM AL-QUR'AN: Wawasan Tentang Tertawa, Motif Tertawa dan Implikasi Terhadap Dunia Hiburan di Indonesia, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Dakwah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Hasan Basri, M.Ag. dan (2) Drs. M. Qomarul Huda, M.Fil.I.

Kata Kunci: *Al-Daḥak*, Motif Tertawa, Dunia Hiburan.

Ayat-ayat al-Qur'an berbicara mengenai banyak hal, salah satunya terkait *al-Daḥak*. *Al-Daḥak* merupakan sesuatu yang sudah tidak asing di dalam kehidupan manusia. Perbuatan *al-Daḥak* atau tertawa merupakan salah satu tabiat manusia yang cenderung terhadap kesenangan dan kebahagiaan yang merupakan pendorong timbulnya ekspresi tawa. Akan tetapi sepatutnya bagi seorang muslim, harus memperhatikan juga pesan-pesan tersirat maupun tersurat dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengkaji *al-Daḥak* dalam perspektif al-Qur'an, kemudian dari hasil kajian tersebut penulis gunakan untuk menganalisis konteks kasus profesi komedian, gaya dakwah, dan aktualisasi diri.

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*Library Research*) yang dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tema menggunakan sumber data primer berupa al-Qur'an dan sumber data sekunder berupa kitab-kitab klasik dan kontemporer, buku, jurnal, skripsi dan disertasi yang membahas term *al-Daḥak* dalam al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitis, dan *mauḍūi*.

Dari hasil telaah data dan analisisnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa *al-Daḥak* berdasarkan perspektif al-Qur'an dimaknai oleh para mufassir sebagai suatu penampakan gigi-gigi dan boleh juga tertawa itu sebagai tanda wajah berseri-seri. Secara motif, pelaku *al-Daḥak* selain bermotif kebahagiaan dan keheranan, pelaku *al-Daḥak* juga di gunakan dalam konteks *as-sukhriyyah* (celaan/hinaan) sebagaimana perbuatan orang-orang kafir yang berbuat *al-Daḥak* terhadap utusan-Nya. Implikasi *al-Daḥak* dalam al-Qur'an terhadap konteks kasus profesi komedian, gaya dakwah, dan aktualisasi diri adalah bahwa dalam kasus tersebut melibatkan subjek dan objek dalam diri manusia, selama perbuatan *al-Daḥak* tidak mengarah pada mengejek, merendahkan dan menyakiti orang lain.